

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu prinsip psikologi pendidikan adalah guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka. Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar.

Menurut Sanjaya (2010: 164) bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.” Pengalaman disini dapat berupa pengalaman secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengalaman langsung dapat memberikan efektivitas ingatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengalaman tidak langsung.

Selain itu, kerucut pengalaman Edgar Dale melukiskan bahwa semakin konkrit siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang didapatkan. Tetapi sebaliknya jika semakin abstrak siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin sedikit pula pengalaman yang didapatkan. Namun pada kenyataannya, pengalaman secara langsung sangatlah sulit dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tidak semua bahan pelajaran dapat dihadirkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan proses belajar secara optimal. Proses belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil prestasi belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan

secara professional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Heinich et al, 2001; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et al*, 2001).

Dalam dunia pendidikan, guru atau pendidik harus memiliki inovasi dalam pembelajaran di sekolah. Pendidik diharapkan mampu menghasilkan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, sehingga muncul motivasi belajar terhadap peserta didik, kemudian tidak menimbulkan sikap jenuh, bosan, bahkan malas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan survey peneliti di SMK Negeri 1 Cimahi pada bulan februari, dalam mata pelajaran penggunaan alat ukur listrik dan elektronika (PAULE) masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan diantaranya yaitu:

1. Pada mata pelajaran PAULE, tidak cukup hanya dengan metode ceramah, hal tersebut menyebabkan rasa jenuh pada siswa.
2. Masih kurangnya hasil prestasi belajar siswa (kognitif) terhadap mata pelajaran PAULE. Hal ini dibuktikan dengan nilai UTS siswa yang hanya 45% mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana nilai KKM yang harus dicapai siswa ≥ 70 . Dalam penelitian ini hanya hasil prestasi belajar siswa ranah kognitif saja yang diukur, hal ini karena keterbatasan waktu penelitian dan merupakan rekomendasi dari guru mata pelajaran PAULE di SMK Negeri 1 Cimahi yaitu Dra. Dwi Sulistyawati, M.Pd. Pemahaman siswa dirasa kurang maksimal dalam hal pemahaman teori dalam penggunaan alat ukur listrik dan elektronika. Ketika siswa praktik tidak sedikit pula alat mengalami kerusakan karena kekeliruan menerapkan teori atau materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merasa harus memperbaiki penyampaian materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka peneliti perlu suatu proses pembelajaran dalam memecahkan masalah tersebut, khususnya pada faktor eksternal yaitu penggunaan model pembelajaran. Seiring dengan

perkembangan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya dan dikaitkan dengan kedudukan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang sudah diuraikan diatas, maka upaya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran PAULE antara lain dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran berbasis *learning management system* (LMS). Hasil penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan memberi gambaran perbandingan tentang penggunaan model pembelajaran berbasis LMS di SMK sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAULE agar lebih interaktif..

Learning Management System (LMS) merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. LMS berbasis *moodle* yang dilengkapi dengan berbagai macam fitur yang dapat menunjang proses belajar secara optimal serta dapat menghilangkan batasan ruang dan waktu dalam proses belajar. Selain itu bahan yang dapat disajikan juga lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk sajian kata (*text*), tetapi dapat lebih kaya dengan variasi visual, audio dan gerak yang lebih dikenal dengan multimedia.

Atas dasar rumusan teoritis dan fakta-fakta diatas, penulis akan mencoba mengkaji, kemudian membahasnya dalam bentuk penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis *Learning Management System* Dan Model Pembelajaran Konvensional (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di SMK Negeri 1 Cimahi)”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut dan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil prestasi belajar siswa pada proses belajar mengajar yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi menggunakan alat ukur listrik dan elektronika.

2. Siswa merasa jenuh dan kesulitan menerima materi pelajaran yang disampaikan pendidik pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setiap permasalahan dalam penelitian diperlukan keteraturan permasalahan yang dibahas, sehingga jelas apa yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan kajian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka untuk memperjelas perlu ada rumusan masalah, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar perbedaan hasil prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis *learning management system* dengan siswa yang model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAULE?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian hanya difokuskan untuk penggunaan model pembelajaran berbasis *learning management system* dengan mata pelajaran penggunaan alat ukur listrik dan elektronika (PAULE), adapun pembatasan masalah pada penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cimahi.
2. Penelitian dibatasi pada dua kelas saja yaitu kelas X teknik otomasi industri (TOI) A digunakan sebagai kelas eksperimen (model pembelajaran berbasis *learning management system*), kemudian kelas X TOI B digunakan sebagai kelas kontrol (model pembelajaran konvensional).
3. Penggunaan model pembelajaran berbasis *learning management system* pada mata pelajaran PAULE kompetensi dasar macam-macam alat ukur listrik, dalam pemahamannya dibatasi AVO meter.
4. Karena keterbatasan waktu, penelitian hanya difokuskan pada salah satu aspek kognitif yang meliputi peningkatan pemahaman siswa dalam penggunaan

model pembelajaran berbasis *learning management system* dilihat dari hasil prestasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil prestasi belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran berbasis *learning management system* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAULE.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental design* dengan *pretest posttest*. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diambil secara acak karena kelompok subjek merupakan satu kelompok siswa dalam satu kelas yang secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh.

Tahapan pada metode ini yaitu sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberi *pretest* selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan (*treatment*). Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *learning management system* sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian setelah itu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil prestasi belajar siswa setelah digunakannya model pembelajaran berbasis *learning management system*.

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/ signifikansi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif penggunaan model pembelajaran bagi guru dan siswa pada mata pelajaran PAULE dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mengetahui kelayakan penggunaannya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *learning management system* menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, serta dapat membantu mengefektifkan waktu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAULE.
3. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran berbasis *learning management system* tersebut dapat mempermudah dalam pemahaman siswa, menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan tanpa harus terbatas dengan ruang dan waktu.
4. Bagi pengelola lembaga pendidikan, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *learning management system* ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam mengadakan dan memanfaatkan fasilitas sekolah.
5. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana aplikasi ilmu kependidikan yang diperoleh dalam perkuliahan, dan diharapkan menjadi dasar dan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulisannya lebih sistematis dan terarah dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi kajian pustaka yang berkaitan dengan konsep prestasi belajar, mata pelajaran PAULE, model pembelajaran, *e-learning* dalam bidang pendidikan, *Learning Management System* (LMS), model pembelajaran konvensional, perbedaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran berbasis LMS, asumsi, variabel penelitian, paradigma dan hipotesis penelitian.

BAB III membahas tentang lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan uraian tentang tahapan pembelajaran, pengelolaan data penelitian, analisis data hasil penelitian, temuan dan pembahasan hasil penelitian, dan matrik penelitian.

BAB V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi para pengguna hasil penelitian.